

**ANALISIS KEUNGGULAN KOMPARATIF  
DAN PERGESERAN SEKTOR-SEKTOR EKONOMI  
KABUPATEN PINRANG TAHUN 2008-2012**

**Ismail Hasang**

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Parepare

Email : ismail\_hasang@yahoo.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan : (1) Untuk mengetahui dan menganalisis potensi dan pergeseran sektor-sektor ekonomi Kabupaten Pinrang selama 5 tahun terakhir; (2) Untuk mengetahui dan menganalisis sektor yang mempunyai keunggulan komparatif di Kabupaten Pinrang selama 5 tahun terakhir. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) untuk mengetahui sektor yang mempunyai keunggulan komparatif dan *Analisis Shift Share* (SSA) untuk mengetahui potensi dan pergeseran sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan analisis LQ hanya sektor pertanian mempunyai nilai  $LQ > 1$  dengan rata-rata sebesar 2,21 merupakan sektor yang memiliki keunggulan komparatif di Kabupaten Pinrang. Dari analisis *Shift Share*, sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor angkutan dan komunikasi; sektor listrik, gas dan air bersih yang memiliki pertumbuhan yang cepat, mampu berspesialisasi dan memiliki daya saing yang tinggi sehingga sektor tersebut perlu dikembangkan, dan hal ini juga membuat sektor ekonomi di Kabupaten Pinrang mulai bergeser dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier.

**Kata Kunci :** Keunggulan Komparatif , Sektor-Sektor Ekonomi, LQ dan Shift Share

**ANALYSIS OF COMPARATIVE ADVANTAGES  
AND SHIFTING OF ECONOMIC SECTORS  
DISTRICT PINRANG YEAR 2008-2012**

**Ismail Hasang**

Faculty of Economics Muhammadiyah University Parepare

Email : ismail\_hasang@yahoo.com

**ABSTRACT**

The aim of this research was conducted to: (1) To identify and analyze the potential and shifting economic sectors in Pinrang during the last 5 years; (2) To determine and analyze the sectors that have a comparative advantage in Pinrang during the last 5 years. The methodology in this research used to analysis the *Location Quotient* (LQ) to determine the sectors that have a comparative advantage and *Shift Share Analysis* (SSA) to determine the potential and the shift in economic sectors in Pinrang. The results of this research show that the analysis of the agricultural sector has only  $LQ > 1$  with an average of 2.21 was a sector that has a comparative advantage in Pinrang. From the analysis shift share, trade, hotels and restaurants; transport and communications sectors; electricity, gas and water that have rapid growth, is able to specialize and have high competitiveness that the sector needs to be developed, and it also makes economic sectors in Pinrang began to shift from the primary sector to secondary and tertiary sectors.

**KeyWords:** Comparative Advantage, Economic Sectors, LQ and Shift Share

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses, bukan gambaran ekonomi pada suatu saat, akan tetapi dilihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. (Boediono, 1981:1).

Paradigma tradisional memiliki pandangan tentang pembangunan di Negara Sedang Berkembang (NSB) diidentikkan dengan upaya meningkatkan pendapatan perkapita, atau sering disebut strategi pertumbuhan ekonomi. Dengan ditingkatkannya pendapatan per-kapita diharapkan masalah-masalah seperti pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan distribusi pendapatan yang dihadapi NSB yang dipecahkan dengan apa yang dikenal *trickle down effect* (merembes ke bawah). Di sini sebagai indikator berhasil atau tidaknya pembangunan semata-mata dilihat dari meningkatnya Pendapatan Nasional Bruto (GNP) per-kapita rill. (Subandi, 2008:19).

Pembangunan ekonomi dalam pandangan tradisional didefinisikan sebagai berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat nasional atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tingkat daerah. Penggunaan indikator PDB ini terkait dengan kemampuan indikator ini dalam mencerminkan tingkat kemakmuran bangsa. Dengan kata lain, indikator ini memungkinkan kita untuk mengetahui tingkat output yang diproduksi di sebuah negara untuk dikonsumsi oleh penduduknya atau digunakan untuk melakukan investasi. Selain penggunaan indikator PDB sebagai tolak ukur pertumbuhan di sebuah negara, beberapa ahli ekonomi pembangunan lain menggunakan indikator produksi dan penyerapan tenaga kerja (*employment*) di negara tersebut (Widodo, 2006:3).

John Glasson (1990) mengatakan bahwa kemakmuran suatu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan pada struktur ekonominya dan faktor ini merupakan faktor utama. Perubahan wilayah kepada kondisi yang lebih makmur tergantung pada usaha-usaha di daerah tersebut dalam menghasilkan barang dan jasa, serta usaha-usaha pembangunan yang diperlukan. Oleh sebab itu maka kegiatan basis mempunyai peranan penggerak utama (*prime move role*) dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dimana setiap perubahan mempunyai efek multiplier terhadap perekonomian regional.

Pemerataan pembangunan wilayah dengan pemerataan alokasi investasi antar wilayah perlu memperhatikan masalah dan potensi yang ada di wilayah sehingga diharapkan akan terjadi spesialisasi dalam proses pembangunan dengan keunggulan komparatif yang dimiliki masing-masing wilayah. Demikian pula dengan pengembangan wilayah melalui pembangunan di daerah antara pusat pemerintahan provinsi dengan kota/kabupaten dan antara daerah kota/kabupaten dengan kecamatan, dan seterusnya harus pula memperhatikan potensi yang ada (Badrudin Rudy, 2012:5).

Untuk mengetahui keunggulan komparatif dan pergeseran sektor-sektor ekonomi wilayah Kabupaten Pinrang diperlukan suatu metode yang berguna untuk mengkaji dan memproyeksi potensi ekonomi wilayah. Untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai pedoman untuk menentukan tindakan-tindakan apa yang harus diambil untuk mempercepat laju pertumbuhan potensi ekonomi yang ada.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator makro yang dipakai dalam menentukan arah pergerakan perekonomian suatu daerah, baik itu melambat atau pun mengalami percepatan. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berhasil diciptakan pada tahun tertentu dibandingkan dengan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun sebelumnya (BPS Kabupaten Pinrang, 2013).

PDRB merupakan data yang dapat dijadikan sebagai ukuran kuantitatif guna menentukan kebijakan yang tepat, mengevaluasi dan memonitor hasil pembangunan yang telah diprogramkan oleh pemerintah. PDRB yang digunakan adalah PDRB menurut lapangan usaha (*by industrial origin*). Kajian terhadap data PDRB menurut lapangan usaha dapat memberikan informasi antara lain tentang tingkat kesejahteraan masyarakat, struktur ekonomi wilayah dan tingkat pertumbuhan ekonomi.

Sebagai wilayah agraris, perekonomian Kabupaten Pinrang masih didominasi sektor pertanian dengan kontribusi yang sangat besar sebesar 57,88 persen pada tahun 2008. Kemudian sektor yang juga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu sektor jasa; dan sektor perdagangan, hotel dan restoran masing-masing sebesar 14,54 persen dan 13,09 persen pada tahun 2008.

Pergeseran struktur ekonomi pada tahun-tahun selanjutnya menunjukkan kondisi yang semakin baik karena didukung oleh keadaan perekonomian yang juga kondusif. Untuk gambaran struktur ekonomi secara detail pada periode tahun 2008-2012 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.  
Struktur Ekonomi Kabupaten Pinrang Tahun 2008-2012 (%)

Sektor	2008	2009	2010	2011*	2012**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian	57,88	56,50	55,32	55,04	54,13
Penggalian	0,83	0,84	0,79	0,83	0,88
Industri Pengolahan	4,35	3,95	4,32	4,24	4,15
Listrik dan Air	0,68	0,63	0,71	0,66	0,64
Bangunan	4,20	3,99	3,71	3,89	3,97
Perdagangan, Hotel & Rest	12,48	12,66	12,10	12,36	13,09
Angkutan & Komunikasi	4,05	3,84	4,24	4,52	4,57
Lembaga Keuangan	4,08	3,96	3,89	3,90	4,03
Jasa-Jasa	11,44	13,63	14,93	14,56	14,54
T O T A L	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Pinrang

Data tabel di atas menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Di mana sektor pertanian terus mengalami pergeseran dengan kecenderungan yang menurun dari tahun ke tahun. Walaupun secara umum data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pergerakan kegiatan ekonomi masyarakat di Kabupaten Pinrang masih didominasi oleh sektor pertanian tetapi peranannya telah tergeser oleh sektor lainnya yang terus meningkat.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Sektor mana yang mempunyai keunggulan komparatif di Kabupaten Pinrang selama 5 tahun terakhir.
2. Bagaimanakah pergeseran sektor-sektor ekonomi Kabupaten Pinrang selama 5 tahun terakhir.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Teori Keunggulan Komparatif

Suatu negara melakukan perdagangan dengan negara lain karena didasari oleh alasan-alasan yang logis. Suatu negara tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan dalam negerinya dengan hasil produksinya sendiri karena kebutuhan masyarakat yang sangat

kompleks sedangkan barang dan jasa sebagai pemenuh kebutuhan terbatas. Hal ini disebabkan sumber daya yang terbatas pada masing-masing negara. Negara-negara di dunia ini mempunyai kepemilikan sumber daya yang berbeda-beda jumlah dan kualitasnya, sehingga mendorong negara tersebut untuk melakukan perdagangan dengan negara lain, agar kebutuhan dalam negerinya dapat terpenuhi dengan cepat dan dengan biaya yang relatif murah dan perdagangan internasional diharapkan dapat memperoleh keuntungan bagi masing-masing negara yang terlibat di dalamnya.

Istilah *Comparative Advantage* (keunggulan komparatif) dikemukakan oleh David Ricardo (1917) sewaktu membahas perdagangan antara dua negara. Dalam teori tersebut, Ricardo membuktikan bahwa apabila ada dua negara yang saling berdagang dan masing-masing negara mengkonsentrasikan diri untuk mengeksport barang yang bagi negara tersebut memiliki keunggulan komparatif maka kedua negara tersebut akan beruntung. Ternyata ide tersebut bukan saja bermanfaat dalam perdagangan internasional tetapi juga sangat penting diperhatikan dalam ekonomi regional.

Keunggulan komparatif suatu komoditi bagi suatu negara atau daerah adalah bahwa komoditi itu lebih unggul secara relatif dengan komoditi lain di daerahnya. Pengertian unggul dalam hal ini adalah dalam bentuk perbandingan dan bukan dalam bentuk nilai tambah real. Apabila keunggulan itu adalah dalam bentuk nilai tambah real maka dinamakan keunggulan absolut. Komoditi yang memiliki keunggulan walaupun hanya dalam bentuk perbandingan, lebih menguntungkan untuk dikembangkan dibanding dengan komoditi lain yang sama-sama diproduksi oleh kedua negara atau daerah.

Dalam perdagangan bebas antardaerah, mekanisme pasar mendorong masing-masing daerah bergerak ke arah sektor yang daerahnya memiliki keunggulan komparatif. Akan tetapi, mekanisme pasar seringkali bergerak lambat dalam mengubah struktur ekonomi suatu daerah. Pengetahuan akan keunggulan komparatif suatu daerah dapat digunakan para penentu kebijakan untuk mendorong perubahan struktur perekonomian daerah ke arah sektor yang mengandung keunggulan komparatif. Jadi, apabila sektor yang memiliki keunggulan komparatif bagi suatu daerah telah diketahui lebih dahulu, pembangunan sektor itu dapat disegerakan tanpa menunggu tekanan mekanisme pasar yang sering berjalan lambat. Keunggulan komparatif adalah suatu kegiatan ekonomi yang menurut perbandingan lebih menguntungkan bagi pengembangan daerah. Ricardo menggunakan perbandingan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk yang sama untuk dua kegiatan yang berbeda pada dua negara. Namun, saat ini contoh seperti itu tidak relevan lagi karena biaya untuk menghasilkan suatu produk bukan hanya upah buruh.

### **Struktur Perekonomian Indonesia**

Selain Teori Migrasi yang dikemukakan Lewis dan Teori Transformasi Struktural yang dikemukakan oleh Chenery, struktur perekonomian suatu negara menurut Dumairy (1996) dapat dilihat dari berbagai sudut tinjauan. Setidak-tidaknya struktur perekonomian dapat dilihat dari empat sudut tinjauan, yaitu :

#### **1. Struktur Ekonomi dari Tinjauan Makro-Sektoral**

Berdasarkan tinjauan makro-sektoral perekonomian suatu negara dapat berstruktur agraris (*agricultural*), industri (*industrial*) atau niaga (*commercial*). Hal ini tergantung pada sektor apayang dapat menjadi tulang punggung perekonomian negara yang bersangkutan. Dilihat secara makro-sektoral (berdasarkan kontribusi sektor-sektor produksi dan lapangan usaha) dalam bentuk Produk Domestik Bruto, maka struktur perekonomian Indonesia hingga tahun 1990-an masih agraris, namun sekarang sudah berstruktur industri. Hal ini dapat dilihat dari sumbangan sektor pertanian dalam pembentukan PDB yang terus menurun dari 46,9% menjadi 17,6% pada tahun 1993,

dan di lain pihak peranan sektor industri pengolahan (*manufacturing*) terus meningkat dari 8,3% menjadi 21,1% pada kurun waktu yang sama, yang diikuti oleh sektor-sektor lain. Dengan demikian hanya sektor pertanian yang mengalami penurunan peran, namun penurunan ini bukan cerminan kemunduran absolut tetapi penurunan secara relatif.

## 2. Struktur Ekonomi dari Tinjauan Keruangan

Pergeseran struktur ekonomi secara makro-sektoral senada dengan pergeserannya secara keruangan (spasial). Ditinjau dari sudut pandang keruangan (spasial), struktur perekonomian telah bergeser dari berstruktur pedesaan (tradisional) menjadi berstruktur perkotaan (modern). Hal ini dapat kita lihat dan kita rasakan sejak Pelita I hingga era Reformasi sekarang ini. Kemajuan perekonomian di kota-kota jauh lebih pesat dibandingkan dengan di pedesaan, hal ini disebabkan pembangunan industri-industri pengolahan di daerah perkotaan, dan juga makin berkembangnya sarana dan prasarana transportasi dan komunikasi.

Dengan demikian jumlah penduduk yang tinggal di kawasan pedesaan menjadi lebih sedikit, hal ini bukan semata-mata karena perpindahan penduduk dari pedesaan ke kota untuk bekerja di pabrik-pabrik (urbanisasi), tetapi juga karena mekar dan berkembangnya kota-kota khususnya di Pulau Jawa sehingga terjadi penumpukan penduduk di sini. Di samping itu juga kehidupan sehari-hari masyarakat semakin modern yang tercermin dari perilaku konsumtif masyarakat dan juga penerapan teknologi modern untuk proses produksi oleh perusahaan-perusahaan.

## 3. Struktur Ekonomi dari Tinjauan Penyelenggaraan Kenegaraan

Struktur ekonomi dapat pula melihatnya dengan tinjauan penyelenggaraan kenegaraan. Ditinjau dari sini maka struktur perekonomian dapat dibedakan menjadi struktur etatis, egaliter atau borjuis. Predikat ini tergantung pada siapa atau kalangan mana yang menjadi pemeran utama dalam perekonomian yang bersangkutan, yaitu bisa pemerintah/negara, bisa rakyat kebanyakan, atau kalangan pemodal dan usahawan (kapitalis).

Pada era reformasi ini struktur ekonomi Indonesia diarahkan pada struktur ekonomi yang egaliter di mana seluruh penggerak roda perekonomian dilibatkan dalam membangun perekonomian Indonesia. Sebagai contoh misalnya : memperkuat peran usaha-usaha koperasi, pengusaha mikro, kecil dan menengah, karena mereka dianggap pelaku-pelaku ekonomi yang tahan menghadapi krisis ekonomi dan dianggap sebagai pelaku-pelaku ekonomi yang mampu menjadi menyangga perekonomian Indonesia.

## 4. Struktur Ekonomi dari Tinjauan Birokrasi Pengambilan Keputusan

Struktur ekonomi dapat pula dilihat berdasarkan tinjauan birokrasi pengambilan keputusan. Dilihat dari sudut tinjauan ini, struktur ekonomi dapat dibedakan menjadi struktur ekonomi yang terpusat (sentralistis) dan desentralisasi (desentralistis).

Berdasarkan tinjauan birokrasi pengambilan keputusannya, dapat dikatakan bahwa struktur perekonomian Indonesia selama era pembangunan jangka panjang tahap pertama adalah sentralistis. Dalam struktur yang sentralistis, pembuatan keputusan (*decision making*) lebih banyak ditetapkan oleh pemerintah pusat atau kalangan atas pemerintahan (*bottom up*). Pemerintah daerah atau kalangan pemerintahan di bawah, beserta masyarakat dan mereka yang tidak memiliki akses ke pemerintahan pusat, cenderung mereka hanya menjadi pelaksana saja dan dalam pembuatan perencanaan hanya sekedar sebagai pendengar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data PDRB Kabupaten Pinrang tahun 2008-2012 dan RPJMD Kabupaten Pinrang periode 2009-2014. Dengan menggunakan model *Location Question* (LQ) untuk mengukur keunggulan komparatif (sektor basis dan non

basis) dan analisis *Shift Share* untuk mengukur pergeseran sektor-sektor ekonomi. Selanjutnya dinalisis kembali kesesuaiannya dengan arah pembangunan melalui RPJMD Kabupaten Pinrang periode 2009-2014.

**Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan data pendukung dari buku-buku, majalah dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian atau dengan mengambil dari sumber lain yang diterbitkan oleh lembaga yang dianggap berkompeten berupa data PDRB Kabupaten Pinrang dan PDRB Sulawesi Selatan selama 5 tahun, RPJMD Kabupaten Pinrang periode 2009-2014.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data dari berbagai sumber literatur, dokumentasi atau informasi dari pihak terkait yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

**Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Penelitian Lapangan  
 Dokumentasi yaitu pengambilan data yang sehubungan dengan penyiapan data yang diperlukan berupa dokumen-dokumen yang dibutuhkan.
2. Teknik Kepustakaan  
 Penelitian ini diarahkan pada teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian dan dilakukan dengan cara membaca, memahami dan mempelajari literatur serta berbagai referensi yang ada hubungannya dengan pembahasan teknik dan penyusunan dalam penelitian.

**Metode Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam menjawab hipotesis yang diajukan dan dalam mencapai tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode *Location Quotient* (LQ)  
 Identifikasi untuk menentukan sektor-sektor basis dilakukan dengan menggunakan rumus LQ dimana tehnik ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan suatu sektor dengan sektor yang sama di Kabupaten Pinrang. Melalui data PDRB atas dasar harga konstan analisis yang digunakan dengan rumus, yaitu :

$$LQ = \frac{\frac{PDRB_{B,i}}{\sum PDRB_B}}{\frac{PDRB_{SS,i}}{\sum PDRB_{SS}}}$$

dimana :

$PDRB_{B,i}$  = PDRB sektor i di suatu Kabupaten pada tahun tertentu

$\sum PDRB_B$  = Total PDRB di suatu Kabupaten pada tahun tertentu

$PDRB_{SS,i}$  = PDRB sektor I di suatu Provinsi pada tahun tertentu

$PDRB_{SS}$  = Total PDRB di suatu Provinsi pada tahun tertentu

2. Metode Analisis *Shift Share* (S-S)  
 Tehnik analisis *Shift Share* digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kinerja masing-masing sektor-sektor ekonomi dalam wilayah Kabupaten Pinrang serta menentukan sektor-sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi, dimana keunggulan kompetitif merupakan kemampuan suatu daerah untuk memasarkan produknya diluar daerah/luar negeri/pasar global (Tarigan Robinson, 2005). Formula yang digunakan untuk analisis *Shift Share* ini adalah sebagai berikut (Tarigan Robinson, 2005):

Hubungan antara komponen tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut :

$$\Delta E_r = E_{r,t} - E_{r,t-n}$$

Artinya, pertumbuhan PDRB regional adalah total PDRB pada tahun akhir (t) dikurangi dengan jumlah PDRB pada tahun awal (t-n).

### **Definisi Operasional dan Pengukurannya**

1. Keunggulan Komparatif  
Yaitu suatu keunggulan yang dimiliki oleh suatu daerah untuk dapat membandingkannya dengan daerah lain. Kemampuan suatu komoditi bagi suatu daerah itu lebih unggul secara relatif dengan komoditi lain di daerahnya. Komoditi yang memiliki keunggulan walaupun hanya dalam bentuk perbandingan, lebih menguntungkan untuk dikembangkan di banding dengan komoditi lain.
2. Perubahan Struktur Ekonomi  
Merupakan perubahan kinerja sektor-sektor ekonomi yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi provinsi, pertumbuhan sektor tertentu, atau disebabkan oleh daya saing lokal.
3. Pergeseran Sektor Ekonomi  
Adalah perubahan baik pertumbuhan atau penurunan perekonomian sebuah daerah (wilayah) dari waktu ke waktu pada sektor-sektor ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier.
4. Potensi Ekonomi  
Merupakan kemampuan ekonomi yang dimiliki daerah yang mungkin atau layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat menolong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan.
5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)  
Merupakan indikator untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu wilayah, yang dapat dilihat berdasarkan harga berlaku atau atas dasar harga konstan. PDRB dimaksudkan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha yang ada dalam suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu tahun. PDRB yang terpakai dalam penelitian ini adalah PDRB atas dasar harga konstan tahun 2008.
6. Pertumbuhan Ekonomi  
Pertumbuhan yang dimaksudkan adalah pertumbuhan PDRB rata-rata sejak tahun 2008-2012 yang dihitung dengan menggunakan rumus :
$$G = \frac{PDRB_1 - PDRB_0}{PDRB_0} \times 100 \%$$

Dimana :

G = Pertumbuhan ekonomi  
PDRB<sub>1</sub> = PDRB ADHK pada suatu tahun  
PDRB<sub>0</sub> = PDRB ADHK pada tahun sebelumnya
7. Sektor-Sektor Ekonomi  
Terdapat sembilan sektor ekonomi di Kabupaten Pinrang menurut data BPS Kabupaten Pinrang. Adapun sektor-sektor perekonomian dimaksud yakni Pertanian; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Listrik, Gas dan Air Bersih; Bangunan; Perdagangan, Hotel dan Restoran; Angkutan dan Komunikasi; Keuangan Perusahaan dan Jasa Perusahaan; Jasa-jasa.
8. Kegiatan Ekonomi  
Perekonomian regional terdapat kegiatan-kegiatan ekonomi yang digolongkan kedalam 2 bagian yakni kegiatan basis/unggul dan kegiatan non basis.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Keunggulan Komparatif Sektor Ekonomi Kabupaten Pinrang**

Dalam perekonomian regional terdapat kegiatan basis dan kegiatan non basis. Kegiatan basis adalah kegiatan mengekspor atau memasarkan barang dan jasa keluar batas perekonomian masyarakatnya atau kepada orang yang datang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan kegiatan non basis adalah kegiatan yang menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh orang yang bertempat tinggal di dalam batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Bertambah banyaknya kegiatan basis dalam suatu daerah akan menambah arus pendapatan ke dalam daerah yang bersangkutan, menambah permintaan barang dan jasa akan menimbulkan kenaikan volume kegiatan. Sebaliknya berkurangnya kegiatan basis akan mengurangi pendapatan suatu daerah dan turunnya permintaan terhadap barang dan jasa sehingga dapat menyebabkan menurunnya volume kegiatan.

Alat analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan komparatif kegiatan ekonomi di Kabupaten Pinrang dengan membandingkan pada tingkat Sulawesi Selatan. Teori *Location Quotient* digunakan untuk menganalisis keragaman basis ekonomi. Seperti yang diketahui bahwa sektor basis merupakan sektor yang mempunyai nilai  $LQ > 1$ . Sedangkan sektor non basis merupakan sektor yang mempunyai nilai  $LQ < 1$ . Dari analisis tersebut dapat diidentifikasi sektor apa saja yang dapat dikembangkan untuk tujuan sektor dan menyuplai kebutuhan lokal, sehingga sektor yang dikatakan potensial dapat dijadikan sektor prioritas utama dalam perencanaan pembangunan ekonomi.

Berdasarkan analisis LQ, di Kabupaten Pinrang hanya terdapat satu sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komparatif (nilai  $LQ > 1$ ), yaitu sektor pertanian. Ini mengindikasikan bahwa wilayah ini telah mampu memenuhi sendiri kebutuhannya di sektor tersebut dan sangat dimungkinkan untuk mengekspor keluar daerah barang dan jasa pada sektor ini, dan hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

#### **Pertanian**

Besarnya kontribusi sektor pertanian dapat dilihat pada angka kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB secara rata-rata yakni sebesar 55,78 persen dengan persentase tertinggi pada tahun 2008 yaitu 57,88 persen. Namun dari tahun ke tahun kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB mengalami penurunan bahkan pada tahun 2012 hanya memiliki kontribusi sebesar 54,13 persen. Meskipun demikian sektor pertanian masih menempati urutan pertama dalam kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Pinrang pada tahun 2012.

#### **Pertambangan**

Sumbangan sektor pertambangan terhadap PDRB pada tahun 2008 sebesar 19.129,78 juta rupiah terus mengalami peningkatan dan puncaknya terjadi pada tahun 2012 sebesar 28.894,09 juta rupiah.

#### **Industri Pengolahan**

Sumbangan sektor industri pengolahan terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pinrang tahun 2008 sebesar 101.864,15 juta rupiah meningkat menjadi 155.479,99 juta rupiah tahun 2012 dan menempati urutan keempat dalam kontribusi pertumbuhan PDRB Kabupaten pinrang selama periode 2008-2012.

#### **Listrik, Gas dan Air Bersih**

Sumbangan kontribusi sektor listrik, gas dan air bersih terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pinrang tahun 2008 sebesar 15.181,31 juta rupiah meningkat menjadi 22.674,74 juta rupiah pada tahun 2012 dan menempati urutan kesembilandalam kontribusi terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Pinrang selama periode 2008-2012.

#### **Bangunan**

Sumbangan kontribusi sektor bangunan terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pinrang tahun 2008 sebesar 90.307,65 juta rupiah meningkat menjadi 126.069,20 juta rupiah pada tahun 2012 sehingga angka tersebut menempatkan sektor bangunan pada urutan ketujuh kontribusinya dalam pertumbuhan PDRB Kabupaten Pinrang selama periode 2008-2012.

#### **Perdagangan, Hotel dan Restoran**

Sumbangan kontribusi sektor perdagangan, hotel dan restoran terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pinrang tahun 2008 sebesar 242.436,05 juta rupiah meningkat menjadi 374.506,91 juta rupiah pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor yang memberikan kontribusi yang besar bagi pembentukan angka PDRB Kabupaten Pinrang. Sektor ini merupakan sektor yang menempati urutan kedua setelah sektor pertanian.

#### **Angkutan dan Komunikasi**

Sumbangan kontribusi sektor pengangkutan dan komunikasi terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pinrang tahun 2008 sebesar 87.467,74 juta rupiah meningkat menjadi 146.137 juta rupiah pada tahun 2012 sehingga angka tersebut menempatkan sektor pengangkutan dan komunikasi pada urutan kelima dalam kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Pinrang selama tahun 2008-2012.

#### **Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan**

Sumbangan kontribusi sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pinrang tahun 2008 sebesar 91.754,98 juta rupiah meningkat menjadi 140.884,84 juta rupiah pada tahun 2009. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor yang memberikan kontribusi yang besar bagi pembentukan angka PDRB Kabupaten Pinrang selama periode 2008 - 2012.

#### **Jasa-Jasa**

Sumbangan kontribusi sektor jasa-jasa terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pinrang tahun 2008 sebesar 182.862,06 juta rupiah meningkat menjadi 220.390,70 juta rupiah pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa-jasa merupakan sektor yang memberikan kontribusi yang juga besar bagi pembentukan angka PDRB Kabupaten Pinrang. Sektor ini merupakan sektor yang menempati urutan ke tiga setelah sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Dengan demikian secara keseluruhan nilai rata-rata LQ dari sektor jasa-jasa menunjukkan angka lebih kecil dari satu atau  $LQ < 1$  yaitu hanya 0,74. Sehingga sektor jasa-jasa merupakan sektor non basis. Jadi untuk memenuhi kebutuhan di Kabupaten Pinrang dibutuhkan *supply* dari daerah lain sebesar 0,26. Bisa dikatakan peranan subsektor jasa swasta masih sangat kecil. Penyebabnya karena masih minimnya *skill/keahlian* penyedia jasa dalam menaklukkan pasar, seperti masih kurangnya promosi dan juga strategi bersaing. Padahal Kabupaten Pinrang berpotensi untuk meningkatkan pendapatannya di subsektor ini. Hanya saja diperlukan pengelolaan yang baik sehingga dapat memberikan *impact* yang maksimal. Sehingga, sektor jasa-jasa di Kabupaten Pinrang belum mampu memenuhi kebutuhan daerahnya dan harus mengimpor dari luar Pinrang.

#### **Pergeseran Struktur Ekonomi**

##### **Analisis *Shift Share***

Hasil perhitungan bersih *Shift Share Analysis* memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pinrang secara umum mulai maju karena hanya sektor pertanian dan sektor jasa-jasa yang perkembangannya lambat, sedangkan tujuh sektor lainnya mengalami perkembangan yang maju (progresif).

Adapun sektor yang mengalami kenaikan aktual tertinggi dan menempatkan sektor tersebut pada urutan pertama adalah angkutan dan komunikasi sebesar 67,08 persen, hal ini berarti sektor angkutan dan komunikasi merupakan sektor dengan laju pertumbuhan yang cepat atau merupakan sektor yang sangat berpotensi untuk dikembangkan. Kemudian sektor perdagangan, hotel dan restoran berada pada urutan kedua dengan kenaikan aktual sebesar 54,48 persen, hal ini berarti sektor tersebut pertumbuhannya sangat cepat.

Dengan demikian pergeseran sektor ekonomi di Kabupaten Pinrang ditandai dengan beralihnya peranan sektor primer secara perlahan yang kemudian menuju sektor sekunder dan tersier hal ini ditunjukkan dengan rata-rata kenaikan aktual yang tertinggi sampai terendah di Kabupaten Pinrang yaitu:

1. Pada rangking pertama ditempati oleh sektor angkutan dan komunikasi, hal ini disebabkan karena sudah mulai membaiknya jaringan dan komunikasi hingga kedaerah-daerah terpencil di Kabupaten Pinrang serta meningkatnya permintaan akan telepon seluler mulai dari masyarakat golongan menengah kebawah hingga masyarakat menengah keatas. Dan tingginya permintaan masyarakat akan sarana transportasi dan komunikasi dalam menunjang mobilitas kegiatan sehari-hari. Lunaknya syarat kepemilikan kendaraan bermotor dan berbagai kemudahan untuk memiliki kendaraan bermotor menjadikan makin meningkatnya permintaan konsumen terhadap sarana kendaraan bermotor sehingga jumlah kendaraan bermotor semakin bertambah. Sedangkan untuk komunikasi pada tahun 2012 tumbuh hingga 18,13 persen. Hal tersebut dibarengi dengan meningkatnya penggunaan komunikasi seluler serta menjamurnya usaha warnet dan layanan *hotspot* di setiap sudut Kabupaten Pinrang. Berbagai promo yang ditawarkan oleh operator seluler dan semakin mudahnya memperoleh alat komunikasi juga ikut andil dalam sektor ini. Kedua hal tersebut merupakan indikator tumbuhnya sektor angkutan dan komunikasi. Subsektor komunikasi selama lima tahun terakhir selalu tumbuh diatas 10 persen.
2. Selanjutnya sektor perdagangan hotel dan restoran pada rangking ke 2, hal ini disebabkan karena meningkatnya kontribusi dari sub sektor perdagangan besar dan eceran, subsektor hotel dan restoran. Pertumbuhan sektor ini bisa dilihat dengan bermunculannya minimarket seperti Alfamart dan Indomaret di Kabupaten Pinrang. Kebutuhan akan penyedia akomodasi penginapan oleh berbagai instansi untuk keperluan pelatihan dan diklat menyebabkan meningkatnya penggunaan hotel. Tempat-tempat penyedia makanan juga banyak bermunculan seiring dengan sifat masyarakat yang semakin konsumtif.
3. Kemudian disusul oleh sektor keuangan dan persewaan pada rangking ke 3, hal ini disebabkan karena kondisi Kabupaten Pinrang yang strategis sebagai wilayah yang baik sehingga sarana dan prasarana yang ada berdaya saing yang baik. Meningkatnya pertumbuhan sektor ini terlihat dari semakin menjamurnya lembaga keuangan non bank yang menawarkan berbagai macam pinjaman dan jasa sewa bangunan buat tempat tinggal maupun usaha.
4. Sektor industri pengolahan pada rangking ke 4, hal ini disebabkan karena sebagian besar bahan baku yang digunakan masih berasal dari impor sehingga berakibat pada meningkatnya biaya produksi. Untuk sektor industri pengolahan hanya dari subsektor industri non-migas.
5. Sektor pertambangan dan penggalian pada rangking ke 5, hal ini disebabkan karena terbatasnya jumlah sumber tambang dan galian yang terdapat di Kabupaten Pinrang, tingginya biaya produksi yang disebabkan naiknya harga alat-alat produksi yang berasal dari impor, serta rendahnya kredit yang mengalir pada sektor

perbankan yang disebabkan oleh rendahnya tingkat kepercayaan sektor perbankan terhadap sektor tersebut, serta kegiatannya mengandung resiko tinggi sehingga para investor kurang berminat menanamkan modalnya pada sektor tersebut. Sektor ini juga sangat terpengaruh oleh faktor alam seperti musim.

6. Sektor listrik, gas dan air bersih pada rangking ke 6, hal ini disebabkan karena permintaan penggunaan daya oleh konsumen tidak berkurang meskipun Tarif Dasar Listrik (TDL) dinaikkan karena produk dari sektor tersebut merupakan kebutuhan pokok masyarakat, akan tetapi pada sub sektor air bersih mengalami penurunan permintaan, hal ini disebabkan karena beralihnya penggunaan air PDAM ke air bor.
7. Sektor bangunan pada rangking ke 7, hal ini disebabkan karena di Kabupaten Pinrang khususnya di daerah kawasan pusat aktifitas perekonomian dengan banyaknya kepemilikan lahan yang dikuasai oleh orang non pribumi dan banyaknya orang pribumi merantau ke luar daerah dan belum membaiknya bisnis properti dan belum meningkatnya kepercayaan perbankan dalam hal penyaluran dan kredit kepada para *developer*, serta kurangnya daya beli masyarakat akan permintaan perumahan.
8. Sektor pertanian pada rangking ke 8, hal ini disebabkan karena beralihnya lahan pertanian menjadi lahan non pertanian, yang diperkirakan mencapai 5 persen pertahunnya. Hal tersebut berdampak pada pengurangan SDA sehingga berakibat pada menurunnya hasil produksi sektor pertanian di Kabupaten Pinrang, selain itu juga disebabkan oleh faktor musim.
9. Dan yang terakhir sektor jasa-jasa pada rangking ke 9, hal ini di sebabkan karena menurunnya kontribusi dari sub sektor pendukungnya. Menurunnya kontribusi dari jasa perusahaan disebabkan karena lesunya atau memburuknya kondisi dunia usaha akibat gejolak ekonomi yang terjadi pada perekonomian nasional. Untuk sektor jasa-jasa, sub sektor pemerintahan umum masih sangat mendominasi. Artinya meningkatnya sektor jasa-jasa ini lebih disebabkan oleh peran pemerintah bukan peran masyarakat secara umum.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis *Location Question*(LQ) diketahui bahwa yang menjadi keunggulan komparatif di Kabupaten Pinrang tahun 2008-2012 hanya satu yakni sektor pertanian, sedangkan yang lainnya yakni sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor listrik, gas dan air bersih; sektor bangunan; sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi; sektor keuangan dan persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa, tidak mempunyai keunggulan komparatif.
2. Struktur perekonomian Kabupaten Pinrang tahun 2008-2012 mulai bergerak maju menuju pergeseran sektor ekonomi dari sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier walaupun tingkat pergeserannya relatif kecil dan lamban hal ini terlihat dari kontribusi sektor pertanian yang semakin menurun.
3. Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada PDRB Kabupaten Pinrang dari tahun 2008-2012 cukup tinggi, disebabkan oleh perubahan karena efek pertumbuhan Sulawesi Selatan, hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Pinrang masih sangat tergantung dari perekonomian Sulawesi Selatan, Sementara pengaruh dari efek bauran industri/sektoral terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pinrang masih sangat kecil bahkan minus, hal ini menunjukkan bahwa dampak struktur ekonomi Sulawesi Selatan hanya

mengurangi pertumbuhan PDRB Kabupaten Pinrang. Sedangkan pengaruh daya saing Kabupaten Pinrang terhadap perekonomian Kabupaten Pinrang mampu mendorong pertumbuhan perekonomian Kabupaten Pinrang. Hal ini jauh lebih rendah dibanding dengan pengaruh komponen pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan yang menunjukkan masih rendahnya daya saing atau rendahnya kemandirian daerah.

4. Berdasarkan hasil perhitungan bersih *Shift Share* analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pinrang signifikan karena hanya sektor pertanian dan sektor jasa-saja yang perkembangannya lamban, sedangkan tujuh sektor lainnya mengalami perkembangan yang cepat. Sehingga dapat dikatakan bahwa struktur perekonomian Kabupaten Pinrang mulai terjadi pergeseran dari sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Perhatian pemerintah terhadap pengembangan sektor yang memiliki keunggulan komparatif di Kabupaten Pinrang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan nilai PDRB Kabupaten Pinrang, akan tetapi karena yang menjadi sektor yang memiliki keunggulan komparatif di Kabupaten Pinrang hanya satu yakni sektor pertanian maka pemerintah juga perlu memberi perhatian kepada sektor lain agar kedepannya sektor-sektor yang merupakan sektor yang tidak memiliki keunggulan komparatif dapat menjadi sektor memiliki keunggulan komparatif yang dapat memberi kontribusi besar terhadap pertumbuhan PDRB.
2. Sektor pertanian perlu dikembangkan lebih lanjut. Sektor pertanian semakin lama kontribusinya semakin kecil padahal Kabupaten Pinrang memiliki potensi yang sangat tinggi untuk mengembangkan sektor ini. Pengembangan agrobisnis yang menjanjikan perlu mendapat perhatian serius dari berbagai kalangan, terutama oleh pemerintah dan dunia usaha. Untuk itu perlu diadakan penelitian dan pembenahan teknologi yang berkaitan dengan sektor pertanian.
3. Dibutuhkan peran serta pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten Pinrang agar generasi muda siap menghadapi pergeseran sektor ekonomi yang mulai bergerak dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier, sehingga pergeseran sektor ekonomi tersebut dapat mengurangi jumlah pengangguran dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di Kabupaten Pinrang, seperti sektor pertanian yang menjadi mata pencarian utama sebagian besar penduduk di Kabupaten Pinrang.
4. Dibutuhkan peran aktif pemerintah dalam mengembangkan sektor-sektor yang memiliki daya saing tinggi tetapi laju pertumbuhannya lambat seperti sektor pertanian; pertambangan dan penggalian; dan industri pengolahan, demikian pula terhadap sektor-sektor yang tertekan karena daya saing yang rendah tetapi laju pertumbuhannya cepat seperti sektor bangunan; sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmita R. 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Agus Tri, Basuki. 2005. *Peranan Way Kanan dalam Pembentukan PDRB Provinsi Lampung Tahun 1999-2002*. (online). ([www.supra-center.com/jurnal/vol.6-no.3-7](http://www.supra-center.com/jurnal/vol.6-no.3-7), diakses 20 Mei 2014).
- Anonim. 2004. UUNomor 23 Tahun 2004 tentang *Perimbangan Keuangan Pusat-Daerah*.

- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE. Yogyakarta.
- Azhar, Syarifah, Lies Fuaidah dan M. Nasir Abdussamad. 2003. *Analisis Sektor Basis dan Non Basis di Provinsi NAD*. (online), ([www.academia.edu.blogspot.com](http://www.academia.edu.blogspot.com), diakses 20 Mei 2014).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang. 2013. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang*. Pemerintah Kabupaten Pinrang. Pinrang.
- Boediono. 1981. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4 : Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi : Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. LP3ES. Jakarta.
- Evi, Gravitani. 2006. *Analisis Shift-Share Dinamik pada Perekonomian Kota Yogyakarta*. (online). ([www.Indonesia.com/skripsi](http://www.Indonesia.com/skripsi), diakses 20 Mei 2014).
- Fachrurrazy. 2009. *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB*. (online). ([www.researchgate.net/publication/](http://www.researchgate.net/publication/), diakses 20 Mei 2014).
- Hafied, Hamzah. 2009. *Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan*. Kretakupa Print. Makassar.
- Hakim, Abdul. 2002. *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta.
- Jamzani Sodik dan Nia Septia Ardyani. 2005. *Analisis Potensi Pengembangan Wilayah di Eks Karesidenan Banyumas*. (online). ([www.http://id.scribd.com/doc/90989344/Skripsi09researchgate.net/publication](http://id.scribd.com/doc/90989344/Skripsi09researchgate.net/publication), diakses 20 Mei 2014).
- John, Glasson. 1990. *Pengenalan Perancangan Wilayah Konsep dan Amalan* (Ahli bahasa Ahris Yaakup). Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia Kuala Lumpur.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi Daerah dan Pembangunan Daerah : Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Erlangga. Jakarta.
- Rachbini, Didik J. 2001. *Pembangunan Ekonomi dan Sumber Daya Manusia*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Reniwati. 2013. *Analisis Sektor-Sektor Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2007-2011*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Resnawati. 2010. *Analisis Potensi Ekonomi di Kota Cilegon*. Universitas Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Richardson, Harry W. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional*. terjemahan Paul Sitohang, Edisi Revisi, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.
- Sanusi, Bachrawi. 2004. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. P.T. Rineka Cipta. Jakarta.
- Subandi. 2005. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan : Prose, Masalah dan Dasar Kebijakan*, Prenada Media Group, Jakarta.
- Tambunan, Tulus T.H. 2001. *Transformasi Ekonomi di Indonesia : Teori dan Penemuan Empiris*. Salemba Empat. Jakarta.
- Tambunan, Tulus T.H. 2011. *Perekonomian Indonesia : Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan Aplikasi Komputer : Era Otonomi Daerah*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Zakaria, Junaidin. 2008. *Teori Daya Saing dan Pengukurannya*. Pesantren Media Press. Makassar.